

JEMIL

Journal of Educational Management and Islamic Leadership

Volume 04 No. 01, 2024

e-ISSN: 2961-9491

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru Palu

Alizar¹, Normawati²

²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu

²Universitas Muhammadiyah Palu

Alizar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan implikasinya pada peningkatan kinerja guru di SD Inpres 7 Labuan Baru. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres 7 Labuan Baru yaitu: pertama, berorientasi pada tujuan untuk mewujudkan pencapaian visi misi sekolah, dengan mengutamakan musyawarah untuk memecahkan persoalan, melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan, dan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, KKG dan webinar, serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf administrasi dan membangun komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan guru, staf administrasi dan siswa. Kedua, implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Inpres 7 Labuan Baru, yaitu sekolah diorientasikan pada pencapaian tujuan Pendidikan, meningkatnya suasana demokratis di lingkungan sekolah, guru-guru merasa dihargai karena kebijakan sekolah diambil berdasarkan hasil musyawarah, meningkatnya kompetensi guru, sehingga kinerja guru menjadi semakin baik, meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan terbangunnya rasa keakraban dan kekeluargaan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala sekolah, Peningkatan Kinerja Guru

ABSTRACT

This research aims to determine the Principal's Leadership Style and its implications for improving teacher performance at SD Inpres 7 Labuan Baru. Using a qualitative descriptive method, namely research carried out to interpret objects according to what they are. The results of the research show that the principal's leadership style in improving teacher performance at SD Inpres 7 Labuan Baru is: first, goal-oriented to realize the achievement of the school's vision and mission, by prioritizing deliberation to solve problems, involving teachers in decision making, and increasing competence teachers through training activities, KKG and webinars, as well as providing guidance and direction to teachers and administrative staff and building communication and maintaining good relationships with teachers, administrative staff and students. Second, the implications of the principal's leadership style in improving teacher performance at SD Inpres 7 Labuan Baru, namely that the school is oriented towards achieving educational goals, increasing the democratic atmosphere in the school environment, teachers feeling appreciated because school policies are taken based on the results of deliberation, increasing teacher competence, so that teacher performance becomes better, teacher competence increases in carrying out their profession as educators and a sense of closeness and kinship is built.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance Improvement*

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai organisasi yang unik dan kompleks terdiri dari unsur-unsur yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur yang dimaksud, tidak lain yakni sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa serta unsur-unsur pendukung lainnya. Namun dari sekian banyak elemen yang ada, kepala sekolah dan guru merupakan personil yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal senada dikatakan oleh Wahjosumidjo (2014) "keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah dan profesionalisme gurunya." Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya". Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan memengaruhi para pekerja. Dengan gaya kepemimpinan sebagai sebuah proses memengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas organisasi secara suka rela kepada bawahannya untuk senantiasa produktif. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk menjadi nahkoda bagi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu sistem, dimana antara komponen satu dengan yang lain saling memengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Gaya kepemimpinan tertentu akan membawa keadaan menuju kinerja tinggi pada sebuah sekolah yang menghadapi tuntutan pembaharuan dan perubahan gaya kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak

boleh ada orang lain yang turut campur. Kinerja juga tidak hanya bisa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan saja, bahkan lingkungan kerja non fisik pun juga mampu mempengaruhi kinerja seorang guru. Lingkungan kerja non fisik juga terdiri dari komunikasi yang lancar, hubungan baik antara guru dengan pimpinan atau sesama guru dan juga siswa. Oleh karena itulah peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru".

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Gaya dan Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenang yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya. Menurut Hikmat (2018) kepemimpinan dapat diartikan sebagai "sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin dan merupakan bentuk-bentuk kongert dari jiwa pemimpin, seperti sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin."

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha mengatakan bahwa "Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama- sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan" Kepemimpinan yang efektif Menurut Locke, et al kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan orang lain melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang efektif menurut Made Pidarta dalam Suwatno (2019) pemimpin yang tinggi dalam kedua dimensi kepemimpinan. Begitu pula pemimpin yang memiliki performa tinggi dalam perencanaan dan fungsi - fungsi manajemen adalah tinggi pula dalam kedua dimensi kepemimpinan. Menurut Mulyadi dan Widi Winarso (2020) berikut beberapa gaya kepemimpinan dan definisinya,

1. Gaya otokratis merupakan gaya yang mengadopsi pada bakat/karakter seseorang yang dibawa didalam kepemimpinannya. Otokratis ini merupakan sentralistik dan pemusatan kekuasaan pada satu orang saja. Dalam gaya otokrasi seorang pemimpin merupakan tokoh yang memberikan banyak pengaruh pada pengikutnya yang mendukungnya.
2. Gaya kepemimpinan birokrasi memiliki pengertian yang erat kaitannya dengan birokrasi atau sistem dalam proses menjalankan pemerintahan. Maka pengertian Gaya kepemimpinan birokrasi adalah gaya kepemimpinan yang diilustrasikan dengan pernyataan "*Memimpin berdasarkan adanya peraturan*". Tugas dan fungsi seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinan birokrasi adalah memastikan seluruh anggota mengikuti segala bentuk *Standard Operating Procedure (SOP)*. Segala bentuk keputusan dan kebijakan tidak boleh keluar dari aturan yang berlaku sehingga gaya kepemimpinan ini tidak bersifat fleksibel. Dalam hal pengambilan keputusan pun model kepemimpinan birokrasi sangat berhati-hati. Biasanya kepemimpinan birokrasi memiliki ciri adanya aturan dalam pelaksanaan suatu prosedur kerja secara tertulis dan bersifat mengikat. Aturan tersebut berlaku untuk semuanya baik pemimpin maupun anak bawahan. Dalam konteks mengambil keputusan kepemimpinan birokrasi mengacu pada standart aturan yang berlaku sehingga tidak ada proses aspirasi dari bawah.
3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin atau *leader* melibatkan para anggota tim nya untuk saling berdiskusi dalam menemukan ataupun mengambil suatu keputusan. Gaya kepemimpinan seperti ini yang mendorong anggota tim-nya untuk terlibat dalam suatu masalah ataupun dalam keadaan tertentu. Pada umumnya gaya kepemimpinan partisipatif memberikan kesempatan bagi para anggota tim-nya untuk berkembang. Hal ini dikarenakan tidak

hanya seorang pemimpin atau *leader* yang memikirkan untuk memecahkan masalah dan meng-instruksikan kepada bawahan atau anggota tim-nya untuk melaksanakan instruksi tersebut. Melainkan juga bertanya, berdiskusi, dan *brainstorming* bersama mengenai suatu pendapat dari para bawahan atau anggota tim. Sehingga dapat mengasah kreatifitas para bawahan untuk bisa berkembang.

4. Gaya kepemimpinan delegatif adalah sebuah gaya kepemimpinan dimana pemimpin lebih sering terlihat sedang berada di kursi belakang dari tim kerja yang dibentuk olehnya, baik dalam menyelesaikan pekerjaan maupun dalam pengambilan sebuah keputusan. Jika dibandingkan dengan aksi atau kerja langsung di lapangan, sebenarnya pemimpin delegatif ini akan lebih memposisikan dirinya pada strategi manajemen. Meskipun banyak yang beranggapan bahwa pemimpin dengan gaya delegatif ini lebih banyak diam dan tidak melakukan apa-apa, namun nyatanya mereka selalu berusaha agar bisa mengarahkan bawahannya agar mampu berbagi tanggung jawab maupun pengetahuan, dan mengaplikasikannya dalam setiap tingkatan yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Setelah membentuk sebuah manajemen yang ia percaya, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh para pemimpin delegatif ini ialah memberikan kendali penuh akan proses kerja maupun hasil akhirnya kepada setiap anggota tim maupun manajer yang telah ia tunjuk.

Menurut Saefullah tipe kepemimpinan ada lima tipe utama, yaitu sebagai berikut.

1. Tipe kepemimpinan otokritas Tipe pemimpin ini menganggap bahwa pimpinan adalah merupakan suatu hak, tipe ini tidak menghargai hak-hak dari manusia karena tipe ini tidak dapat dipakai dalam organisasi modern.
2. Tipe kepemimpinan militeristis Pemimpin yang bertipe militeristis mempunyai sifat-sifat sebagai berikut. a. Dalam menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama. b. Dalam menggerakkan bawahan, sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya. c. Senang kepada formalitas yang berlebihan. d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan. e. Tidak mau menerima kritik dari bawahan. f. Menggemari upacara-upacara untuk berbagai kegiatan.
3. Tipe kepemimpinan paternalistis Tipe kepemimpinan paternalistis mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebabakan. Kepemimpinan seperti ini menggunakan pengaruh yang bersifat kebabakan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan.
4. Tipe kepemimpinan karismatik Tipe pemimpin seperti ini mempunyai daya tarik yang amat besar, dan karenanya mempunyai pengikut yang sangat besar. Gaya kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis.
5. Tipe kepemimpinan demokratis Tipe kepemimpinan demokratis dianggap yang terbaik. Hal ini karena tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.

2.2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah Menurut Muhaimin (2015) terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa arab dari kata darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa diri satun, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka “sekolah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.” menurut wahjosumidjo (2019) mengemukakan bahwa: Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai

seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungkannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Demikian pentingnya arti kepemimpinan Kepala sekolah dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu organisasi/lembaga banyak ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin. Sedangkan menurut Mujamil Qomar (2013) adalah kegiatan atau proses memimpin dalam mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2.3. Fungsi Kepala Sekolah

a) *Peran kepala sekolah sebagai pemimpin*

Paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator(EMASLIM).

b) *Kepala sekolah sebagai Manajer*

Kepala sekolah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) *Kepala sekolah sebagai Administrator*

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

d) *Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)*

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

e) *Kepala sekolah sebagai Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f) *Kepala sekolah sebagai Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara

pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru yang disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

h) Kepala sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data penelitian yang dianalisis adalah terkait dengan fokus penelitian yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan implikasinya terhadap kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik. Adapun informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru. Teknik analisis data dengan alur pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru.

a) Memiliki tujuan untuk mewujudkan pencapaian visi misi sekolah

SD Inpres 7 Labuan Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup diminati oleh masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut yakni memiliki visi dan misi yang jelas dan berupaya mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana penjelasan oleh ibu Fitriany Selaku kepala sekolah SD Inpres 7 Labuan baru sebagai berikut: Penuturan kepala sekolah tersebut didukung oleh adanya dokumen visi dan misi sekolah yang terpampang di kantor kepala sekolah. Peneliti mengamati bahwa visi dan misi yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah visi dan misi tersebut yang harus dicapai melalui penerapan gaya kepemimpinannya selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Visi dan misi sekolah tersebut berbunyi: "Menjadi Sekolah yang menghasilkan peserta didik yang Berprestasi, Religius, Barakhlak Mulia dan Berbudaya Lingkungan. Adapun misinya adalah (1) Mewujudkan Lulusan Berprestasi, Beriman, Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup yang mampu bersaing ditingkat nasional, (2) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar nasional Pendidikan berbudaya lingkungan hidup, (3)

Mewujudkan pengembangan proses belajar dengan metode strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam tingkat sekolah kecamatan kota dan provinsi, (5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendukung Pendidikan ramah lingkungan dan (6) Mewujudkan Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan program visi misi yang telah ditentukan oleh sekolah. Berkenaan dengan hal ini Ibu Ma'arifah Selaku Guru PAI menjelaskan bahwa:

Kepala SD Inpres 7 Labuan Baru sering mengingatkan bahwa Visi dan Misi sekolah merupakan tanggung jawab bersama untuk diwujudkan dan memberikan respon positif terhadap berbagai kegiatan yang diusulkan oleh guru apabila kegiatan tersebut mengarah pada pencapaian visi dan misi sekolah. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni pencapaian Visi dan Misi sekolah.

b) Mengutamakan musyawarah untuk memecahkan persoalan.

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri yang dihadapi baik yang berkaitan dengan guru, staf administrasi, siswa, keuangan, sarana dan prasarana serta persoalan-persoalan lain yang muncul silih berganti. Namun demikian, dalam upaya pemecahan masalah setiap pemimpin memiliki cara atau gayanya masing-masing, berkenaan dengan hal ini Fitriany selaku kepala sekolah SD Inpres 7 Labuan Baru menegaskan bahwa:

Penjelasan Kepala sekolah tersebut didukung oleh hasil pengamatan peneliti ketika berpartisipasi dalam rapat kepala sekolah dan guru-guru dimana dalam rapat tersebut kepala sekolah menyampaikan berbagai masalah yang dihadapi dan program sekolah yang harus dilaksanakan. guru-guru memberikan saran dan pendapat terkait alternatif solusi dan metode pelaksanaannya. Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan yakni mengutamakan musyawarah dalam memecahkan berbagai persoalan sekolah, hal ini sangat penting dilakukan agar berbagai persoalan yang muncul segera ditindaklanjuti untuk diselesaikan. Hal ini sejalan dengan penyampaian ibu Maarifa Selaku guru Agama SD inpres 7 Labuan Baru sebagai berikut:

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa musyawarah merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di SD Inpres 7 Labuan baru, baik musyawarah rutin seperti musyawarah awal tahun ajaran baru, pertengahan semester, persiapan UAS, evaluasi akhir semester, laporan pertanggungjawaban dana BOS, SD Inpres 7 Labuan baru juga sering mengadakan musyawarah dengan waktu yang bersifat kondisional musyawarah dengan kategori ini ditujukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul yang sifatnya mendadak dan dianggap perlu untuk dicarikan jalan keluar bersama. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut berkaitan dengan mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan di sekolah.

c) Melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan

Lembaga pendidikan memiliki komponen pendidikan yang saling berpengaruh satu dan lainnya, salah satu komponen pendidikan tersebut adalah guru, baik atau tidaknya kinerja guru salah satu faktornya berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah yang menempatkan posisi guru dibawah kepemimpinannya, ada yang menempatkan guru sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan ada pula yang menempatkan guru sebagai mitra kerja untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini kepala sekolah ibu Fitriany menjelaskan bahwa:

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut didukung oleh data hasil

observasi peneliti ketika ikut serta dalam rapat bersama kepala sekolah dan guru-guru dimana kepala sekolah melibatkan guru-guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan. dari hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah tidak bertindak dan memutuskan sendiri dalam mengambil kebijakan-kebijakan pendidikan, melainkan melibatkan semua komponen sekolah khususnya guru-guru dan tenaga kependidikan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bagi kepala SD Inpres 7 Labuan Baru guru merupakan komponen pendidikan yang posisinya adalah sebagai mitra kerja, karena itu guru memiliki peran untuk memberikan pendapat, saran dan masukan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah, sehingga kebijakan yang ditempuh oleh kepala sekolah merupakan kebijakan yang disepakati bersama.

d) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, KKG dan webinar

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah meliputi guru, staf administrasi dan siswa, guru merupakan salah satu komponen dalam sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam merujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan berupaya meningkatkan kompetensi gurunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti yang dilaksanakan di SD Inpres 7 Labuan Baru, sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut didukung oleh data hasil observasi peneliti bahwa untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di SD Inpres 7 Labuan Baru kepala sekolah senantiasa mengutus guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan KKG yang diadakan oleh dinas Pendidikan maupun oleh instansi lain.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kegiatan webinar yang diadakan oleh berbagai instansi. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana penjelasan ibu Yunita selaku guru kelas sebagai berikut: bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru sehingga mengutus guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dalam kegiatan tersebut guru-guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru seperti: menghitung dan menentukan jumlah Hari Efektif Sekolah (HES) dan Hari Efektif Belajar (HEB) sesuai dengan kalender pendidikan yang ada, membuat program tahunan, program semester, membuat RPP mempraktekkan metode pembelajaran, praktek membuat media pembelajaran lalu dipersentasekan dan lain sebagainya. Ibu Rosmiati selaku guru kelas menambahkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala SD Inpres 7 Labuan Baru yakni gaya kepemimpinan delegatif yakni bentuk gaya kepemimpinan yang mendelegasikan guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

e) Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf administrasi

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lembaga pendidikan kearah yang lebih baik, karena itu sebagai pemimpin salah satu peran kepemimpinannya yakni memberikan arahan dan bimbingan kepada bawahannya, baik guru maupun staf administrasi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Yunita selaku guru kelas bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni kepala sekolah selalu menyiapkan waktu untuk membantu guru-guru SD Inpres 7 Labuan baru yang menemukan

hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, bantuan tersebut berupa bimbingan dan arahan kepada guru-guru baik pada saat rapat evaluasi maupun di luar rapat, sehingga dapat membangun hubungan keterbukaan antara pimpinan dan bawahan.

- f) Membangun komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan guru, staf administrasi dan siswa

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru yakni pemimpin sekolah dapat membangun hubungan yang baik dengan semua elemen pendidikan yang ada, karena hubungan yang baik dapat menciptakan keharmonisan dalam interaksi antar sesama, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Yunita sebagai berikut: bahwa salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakannya yakni menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan semua guru, staf dan siswa sehingga guru-guru merasa nyaman dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya tersebut. Ibu Ma'arifah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan adalah membangun komunikasi dan menjaga hubungan yang baik dengan semua guru dan staf administrasi sekolah, sikap ramah, terbuka dan sopan tersebut membuat kepala sekolah memiliki wibawa yang baik dimata guru-guru di sekolah tersebut, hubungan yang baik yang dijaga oleh kepala sekolah memberikan kesan yang nyaman bagi guru-guru tersebut, sehingga membuat suasana sangat kondusif dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

4.1.2 Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru

- 1) Sekolah menjadi bersorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan

Visi misi sekolah merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, sehingga pencapaian pendidikan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan, hal ini sebagaimana dijelaskan ibu Muliati berikut:

bahwa SD Inpres 7 Labuan Baru dengan gaya kepemimpinan yang selalu mengingatkan tentang visi dan misi sekolah dan melakukan berbagai program pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan membuat sekolah tersebut berorientasi pada tujuan pendidikan, sehingga berbagai program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selalu mengarah pada pencapaian visi misi lembaga pendidikan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Muliati Guru kelas bahwa, dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang selalu mengarahkan kebijakan pendidikan yang mengacu pada pencapaian Visi dan Misi sekolah, membuat SD Inpres 7 Labuan Baru melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, hal ini membuat semua guru berupaya untuk melaksanakan berbagai kebijakan sekolah yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

- 2) Meningkatkan suasana demokratis di lingkungan sekolah

Aspek penting lain yang terlaksana dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yakni suasana pendidikan yang demokratis, seperti dijelaskan oleh Ibu Maarifah selaku guru Pendidikan Agama Islam yakni bahwa sebagai pemimpin yang mengutamakan aspek demokratis dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan sekolah, kepala SD Inpres 7 Labuan Baru dapat membangun suasana demokratis, di lingkungan sekolah. Hal ini sangat diapresiasi oleh guru karena berbagai kebijakan yang ditempuh didasarkan pada musyawarah-musyawarah yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berkenaan dengan hal ini ibu Yunita menjelaskan bahwa dengan suasana demokratis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya tersebut membuat guru-guru SD Inpres 7 Labuan Baru merasa senang dalam melaksanakan berbagai kebijakan sekolah karena berbagai kebijakan tersebut

merupakan hasil kesepakatan bersama, sehingga kepala sekolah bersama guru-gurunya tersebut berupaya untuk melaksanakan kebijakan sekolah tersebut sebaik mungkin.

3) Guru-guru merasa dihargai karena kebijakan sekolah diambil berdasarkan hasil musyawarah

Aspek penting dalam membangun dan meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan oleh kepala SD Inpres 7 Labuan baru yakni penghargaan terhadap bawahan (guru) dari seorang pemimpin (kepala sekolah), aspek ini memberikan andil yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru seperti dijelaskan oleh ibu Maarifah bahwa melalui kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan aspek demokratis dalam menentukan kebijakan sekolah, guru merasa dihargai oleh kepala sekolah, sehingga merasa senang dengan kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Lebih lanjut ibu Muliati menambahkan bahwa bahwa melalui kepemimpinan kepala sekolah yang memperhatikan aspek demokratis dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan sekolah, guru-guru SD Inpres 7 Labuan Baru merasa dihargai, sehingga tidak tertekan dalam menjalankan kebijakan sekolah. Hal ini merupakan hal yang sangat baik, karena kebijakan sekolah dapat dijalankan bersama-sama, meningkatkan kinerja guru dan peningkatan tujuan pendidikan.

4) Meningkatkan kompetensi guru, sehingga kinerja guru menjadi semakin baik

Kepemimpinan kepala sekolah yang mendelegasikan guru-guru pada berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru memberikan dampak positif bagi guru di SD Inpres 7 Labuan Baru seperti dijelaskan oleh ibu muliati dibawah dengan mendelegasikan guru pada kegiatan KKG dan webinar banyak manfaat yang diperoleh guru baik dari aspek penyiapan administrasi guru maupun cara guru melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga kinerja guru juga menjadi lebih baik.

5) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik

Guru merupakan sebuah profesi mulia yang membutuhkan kesungguhan dan kerja keras guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Namun demikian dalam melaksanakan program-program pendidikan dan pembelajaran terkadang guru menemukan hambatan-hambatan yang apabila tidak dipecahkan dapat melemahkan proses pendidikan, sehingga pencapaian tujuan pendidikan menjadi semakin sulit, karena itu guru membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya tersebut. Hal ini jelaskan oleh ibu Yunita bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang selalu membimbing dan mengahkan guru, membuat guru merasa kompetensinya semakin meningkat, karena banyak persoalan-persoalan pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi guru dapat terpecahkan melalui bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

6) Membangun rasa keakraban dan kekeluargaan

Suasana akademik merupakan salah satu faktor penting yang harus dibangun oleh kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif, harmonis dan kekeluargaan, hal ini sangat penting dilaksanakan karena suasana akademik yang baik dapat membawa berbagai aspek positif bagi guru dan seluruh elemen pendidikan. Hal ini dijelaskan oleh ibu Muliati: bahwa melalui kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, ramah dan bijaksana dalam membangun komunikasi dengan guru-guru di SD Inpres 7 Labuan baru membuat suasana akademik menjadi baik dan terciptanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru dilembaga pendidikan tersebut. Ibu Maarifah menambahkan bahwa dengan gaya kepemimpinan yang menjaga komunikasi dan hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, mebuat guru-guru di sekolah tersebut juga berupaya untuk menjaga komunikasi dan

hubungan baik dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kepala sekolah dan guru dengan terciptanya suasana keakraban dan kekeluargaan di sekolah tersebut. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan proposisi penelitian yang memuat temuan-temuan penelitian ini, peneliti dapat merumuskan bahwa ada dua aspek kepemimpinan yang menonjol dari gaya kepemimpinan kepala SD Inpres 7 Labuan Baru yakni, *Pertama*, gaya kepemimpinan demokratis dalam pengambilan berbagai keputusan dan *kedua*, gaya kepemimpinan delegatif yang mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah. Sehingga dari kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan tersebut melahirkan berbagai tindakan kepala sekolah untuk mendukung kepemimpinannya. Tindakan-tindakan tersebut yakni: *pertama*, mengarahkan sekolah untuk berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, *kedua*, menghargai dan menempatkan guru sebagai mitra kerja, *ketiga* membimbing dan memberikan masukan kepada guru yang menemukan hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta dan *keempat*, menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan guru-guru di sekolah tersebut. Dari kedua gaya kepemimpinan yang menonjol dan tindakan-tindakan kepemimpinan yang dilaksanakan dalam mengembangkan sekolah dan kinerja guru di SD Inpres 7 Labuan Baru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih mengarah kepada gaya kepemimpinan yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan efektif yang dikemukakan oleh Made Pidarta. yang memiliki 2 unsur yakni kepemimpinan yang efektif berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas dan berorientasi pada hubungan antara manusia. Kedua aspek ini terlihat opada kepemimpinan kepala sekolah di SD Inpres 7 Labuan Baru.

Mifta toha (2017) Mengemukakan Teori *social learning* merupakan suatu teori yang dapat memberikan suatu model yang menjamin kelangsungan, interaksi timbal balik antara pemimpin lingkungan dan perilakunya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif adalah sebuah gaya kepemimpinan dimana pemimpin lebih sering terlihat sedang berada di kursi belakang dari tim kerja yang dibentuk olehnya, baik dalam menyelesaikan pekerjaan maupun dalam pengambilan sebuah keputusan. Jika dibandingkan dengan aksi atau kerja langsung di lapangan, sebenarnya pemimpin delegatif ini akan lebih memposisikan dirinya pada strategi manajemen. Meskipun banyak yang beranggapan bahwa pemimpin dengan gaya delegatif ini lebih banyak diam dan tidak melakukan apa-apa, namun nyatanya mereka selalu berusaha agar bisa mengarahkan bawahannya agar mampu berbagi tanggung jawab maupun pengetahuan, dan mengaplikasikannya dalam setiap tingkatan yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Setelah membentuk sebuah manajemen yang ia percaya, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh para pemimpin delegatif ini ialah memberikan kendali penuh akan proses kerja maupun hasil akhirnya kepada setiap anggota tim maupun manajer yang telah ia tunjuk.

Hal ini selaras dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko (2016) mengatakan bahwa "Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Konsep kepemimpinan menurut menurut Sutikno (2013) adalah "kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud adalah pencapaian keberhasilan pendidikan." Menurut Hikmat (2016) kepemimpinan dapat diartikan sebagai "sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin dan merupakan bentuk-bentuk kongert dari jiwa pemimpin, seperti sifat

terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.”

Kepemimpinan menurut Wahyudi (2016) kepemimpinan adalah “proses kegiatan seorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.” Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 159

اللَّهُ عَلَىٰ فِتْوَاهِكُمْ عَزِيزٌ فَلْيَاذِ اللَّهُ بِالْأَمْرِ فِي شَاوِرِهِمْ

Terjemahnya: Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Selain itu Rasulullah SAW juga bersabda yang diriwayatkan oleh at tirmidzi dan Abu Daud :

(داوود ابو وي مذ التره روا). تَمَنَّيْ مُؤْرُ الْمُسْتَنْتَا : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلَ قَا : لَ قَا عَنْهُ اللهُ رَضِيَةً هُرَيْرِ أَبِي عَنْ

Rasulullah SAW bersabda “Musyawarah adalah dapat di percaya.” Hadis tersebut merupakan hadis yang disebutkan at tirmidzi dan Abu Daud.

Disadari oleh setiap elemen yang bergelut di dunia pendidikan, bahwa Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan dan mengarahkan bagaimana tujuan lembaga bisa tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan sosok manusia unggul. Selanjutnya dijelaskan bahwa manajer lembaga pendidikan dituntut memiliki sifat-sifat sebagaimana Allah Berfirman dalam Surat Al-Araf (07) : 29

﴿قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".

Setiap orang bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Thuur (52) : 21

وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفِكَهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. Berbeda dengan ayat-ayat yang menunjukkan istilah amri, ayat-ayat yang menunjukkan istilah uli-al-Amri dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut (QS. Annisa : 59)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Berdasarkan pembahasan temuan-temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Inpres 7 Labuan Baru dalam meningkatkan kinerja guru memperkuat teori-teori kepemimpinan yang telah ditemukan oleh para ahli dan temuan-temuan penelitian tersebut membuktikan adanya kesesuaian antara teori dan praktik kepemimpinan kepala sekolah SD Inpres Labuan Baru. Selain itu, terdapat beberapa ayat dan hadis yang mendukung implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru yaitu, pertama Memiliki tujuan untuk mewujudkan pencapaian visi misi sekolah, kedua Mengutamakan musyawarah untuk memecahkan persoalan, ketiga Melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan keempat Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan, KKG dan webinar, kelima Memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dan staf administrasi keenam Membangun komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan guru, staf administrasi dan siswa.
2. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Inpres 7 Labuan Baru, yaitu pertama Sekolah menjadi bersorientasi pada pencapaian tujuan Pendidikan, kedua Meningkatkan suasana demokratis di lingkungan sekolah, ketiga Guru-guru merasa dihargai karena kebijakan sekolah diambil berdasarkan hasil musyawarah, keempat Meningkatkan kompetensi guru, sehingga kinerja guru menjadi semakin baik, kelima Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan yang terakhir Membangun rasa keakraban dan kekeluargaan.

Daftar Pustaka

- Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung Pustaka: Setia, 2013)
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Leo Anglin, *Teching What It's All About*, (New York: Publishers, 2016)
- Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja grafindo 2017)
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.
- Reksoprodjo Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Sumi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Depok : Raja Grafindo Persada, 2016
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014)
- Sutikno M Sobri, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistika, 2013)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Tim Penyusun Bahan Ajar/Modul PLPG, *Modul Materi Paedagogik*, Banjarmasin: 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet.VII, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2019)